

Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an

Risna Rianti Sari
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
risnariantisari@uin-malang.ac.id

Abstrak : Al-qur'an telah mengajarkan untuk bersikap kreatif, hal tersebut tertuang dalam beberapa ayat di Al-qur'an yang menyatakan tentang kreatifitas. Agar menumbuhkan sikap kreatifitas dalam pembelajaran bahasa Arab, maka guru dapat mengambil peran pada setiap pembelajaran mulai dari persiapan, proses dan evaluasi. Artikel ini bertujuan untuk mememaparkan ayat-ayat al-qur'an yang menunjukkan pentingnya seorang guru bahasa Arab bersikap kreatif agar dapat meningkatkan keterampilan pembelajar bahasa Arab. Selain itu, artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa Arab ditinjau dari ayat-ayat al-qur'an. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka yang menggunakan kualitatif sebagai metode. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ayat-ayat yang mengandung anjuran kreatif adalah al-infithar 8, at-taghabun 3, al-a'raf 11, al-ghafar 64, ali imran 6 dan al-hasyr 24. Inti dari peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa Arab menurut perspektif al-qur'an adalah guru mencipta, menjadikan, menyusun, membentuk serta menggambarkan hal-hal yang terkait dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pembelajar.

Kata kunci : Pembelajaran kreatif, Bahasa Arab, Perspektif Al-Qur'an.

Abstract : Al Qur'an has taught us to be creative, it is stated in several verses in the Qur'an that told about creativity. In order to foster an attitude of creativity in learning Arabic, the teacher can take a role in each learning starting from preparation, process and evaluation. This article aims to explain the verses of al Qur'an that show the importance of an Arabic teacher being creative in order to enhance Arabic learner skills. In addition, this article aims to reveal the role of the teacher in creative learning of Arabic in terms of the verses of al Qur'an. This research is a type of library research that used qualitative as a method. The results of this study were that the verses that contain creative suggestions are al-infithar 8, at-taghabun 3, al-a'raf 11, ghafir 64, ali imran 6 and al-hasyr 24. The core of the teacher's role in Arabic creative learning according to the perspective of the Qur'an is the teacher creating, making, composing, shaping and describing things that are related in learning Arabic for learners.

Key words : Creative learning, Arabic language, Quranic perspective

ملخص البحث : حث القرآن على الإبداع في كل عمل ، وقد ورد في العديد من الآيات في القرآن الكريم التي تشير إلى الإبداع. من أجل تعزيز موقف الإبداع في تعلم اللغة العربية ، يمكن للمعلم أن يلعب دورًا في كل تعلم بدءًا من الإعداد والعملية والتقييم. تهدف هذه المقالة إلى شرح آيات القرآن التي تظهر أهمية إبداع معلم اللغة العربية من أجل تحسين مهارات المتعلمي العربية. بالإضافة إلى ذلك ، تهدف هذه المقالة إلى الكشف عن دور المعلم في التعلم الإبداعي للغة العربية من حيث آيات القرآن الكريم. هذا البحث هو نوع من البحوث المكتبية التي تستخدم النوعية كوسيلة البحث. نتائج هذه الدراسة هي أن الآيات التي تحتوي على اقتراحات إبداعية هي: الإنفتر ٨، التغابون ٣، الأعراف ١١، غافر ٦٤، علي عمران ٦، والحسير ٢٤. جوهر دور المعلم في التعلم الإبداعي باللغة العربية حسب القرآن هو قيام المعلم بصنع وصنع وتأليف وتشكيل ووصف الأشياء المتعلقة بتعلم اللغة العربية للمتعلمين. الكلمات المفتاحية : التعليم الإبداعي، تعليم اللغة العربية، القرآن

Pendahuluan

Kreatif pada era sekarang bukan lagi merupakan sebuah berkah, akan tetapi sebuah keterampilan yang dapat diasah, karena ia akan selalu dibutuhkan oleh setiap individu khususnya kaum milenial dalam menghadapi tantangan hidup. Terlebih pada masa pandemik seperti sekarang ini, banyak cara kreatif yang dapat dilakukan untuk membangkitkan perekonomian. Misalnya penjual ikan ditengah pandemi seperti ini dengan kreatif menjajakan dagangannya melalui jaringan internet, sehingga masyarakat yang tidak keluar rumah karena *social distancing* dapat mengambil manfaat dan pedagang pun dapat memutar roda perekonomiannya. Satu contoh tersebut saja sudah sangat mewakili bahwa kreatifitas sangat diperlukan, dan harus dibentuk sedini mungkin salah satunya melalui pembelajaran.

Kreatifitas sendiri menurut beberapa pakar merupakan proses berpikir yang menghasilkan ide yang nyata dan orisinil, serta sesuai, berguna dan adaptif dalam menyelesaikan sebuah kendala (Perry & Karpova, 2017). Banyak peneliti yang menawarkan pengukuran kekreatifitasan seseorang dalam berbagai hal, misalkan pengembangan rubrik penilaian dalam menulis kreatif

(Mozaffari, 2013), penilaian kreatifitas dalam ranah pendidikan secara umum berbasis teknologi (Pásztor et al., 2015), serta pengembangan alat bantu mengukur kreatifitas siswa (Benedek et al., 2016), (Perry & Karpova, 2017) dan (Richardson & Mishra, 2018) yang kesemuanya itu berupa upaya peningkatan kekreatifitasan siswa.

Pemerintah telah menggaungkan Literasi 4C yang salah satunya merupakan kreatifitas (creativity) sehingga mewajibkan seluruh pelajar menyadari akan pentingnya kekreatifitasan dalam berbagai bidang keilmuan. Banyak guru-guru menyisipkan kekreatifitasan dalam pengajaran mereka di kelas, misalnya pembelajaran yang menghubungkan matematika dengan berpikir kreatif dengan teori APOS (Marsitin, 2017). Selain itu kreatifitas juga dibubuhkan dalam pembelajaran ilmu pendidikan alam dengan mengukur kekreatifitasan dalam pembelajaran (Fauziah, 2011), serta baru-baru ini muncul kreatifitas dalam pembelajaran teknik industri (Wu & Wu, 2020).

Zioga beserta rekannya juga melakukan penyelidikan tentang hubungan antara musik dan kreatifitas, yang mengungkapkan adanya hubungan langsung antara tindakan perilaku dan saraf dan penilaian kreatifitas manusia (Zioga et al., 2020). Selain itu Rosenhan dan Galloway mengungkapkan bahwa desain tugas pedagogik (dalam hal ini tugas penulisan puisi) dapat mendorong kekreatifitasan dalam pembelajaran bahasa kedua yaitu serta dapat mendorong pembelajarannya untuk merefleksi dan mengeksplorasi diri dalam berbahasa Inggris (Rosenhan & Galloway, 2019).

Hal-hal tersebut merupakan bentuk upaya pengajar dalam menumbuhkan sikap kreatif pada diri pembelajar melalui kelas. Begitu pula kelas pembelajaran bahasa kedua banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kreatifitas dalam kelas contohnya melalui mind map yang digunakan sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris (. et al., 2018) serta penerapan keterampilan abad 21 yang salah satunya berupa kreatifitas pada pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar (Febriani & Masyitah, n.d.). Kreatifitas bukan lagi sebuah keniscayaan dalam pembelajaran, karena banyaknya penelitian yang berkembang di pembelajaran bahasa kedua memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan pembelajar.

Adanya penelitian-penelitian diatas mematahkan pemikiran yang selama ini berkembang tentang kreatifitas. Bahwasanya kreatif itu hanya dimiliki oleh para pekerja seni, penulis novel dan pelukis saja, sehingga kita berpikiran bahwa Picasso mendapatkan keberkahan berupa kreatifitas dalam melukis. Pada kenyataannya, kreatifitas bisa dimiliki setiap orang yaitu pada saat orang tersebut berpikir untuk menyelesaikan masalah yang berlaku dikehidupannya, maka ia sudah mulai berpikir kreatif. Kemudian ada anggapan lain bahwa kreatifitas merupakan sifat tetap yang hanya dimiliki sebagian orang, sama halnya dengan IQ, pada kenyataannya siswa yang tidak kompeten secara intelektual dapat sangat kreatif. Meskipun tidak ada cara yang paten untuk menilai kekreatifitasan seseorang layaknya menilai IQ tapi pada dasarnya kekreatifitasan pada setiap individu bisa berkembang dan ditingkatkan dengan berbagai cara.

Seperti telah disinggung sebelumnya, untuk mengembangkan dan meningkatkan kekreatifitasan dapat melalui pembelajaran dan yang dibutuhkan adalah peran guru di ruang kelas. Guru menawarkan berbagai metode maupun strategi sebagai upaya pembentukan kekreatifitasan siswa. Selain beberapa penelitian tentang upaya guru diatas, berikut penelitian lainnya tentang bagaimana guru tersebut seharusnya bertindak dan menjadi kreatif lebih dahulu sebelum membentuk kreatifitas ini kepada siswanya. Riskiawan dan rekan-rekannya memaparkan hasil penelitian mereka berupa pembentukan guru yang kreatif melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia, dengan tujuan agar para guru dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi untuk kemajuan pembelajaran (Riskiawan et al., 2016).

Selanjutnya adalah penelitian tindakan yang berupa pengalaman para guru di beberapa sekolah di Islandia sehingga mereka memperoleh kepekaan pedagogis untuk membentuk kreatifitas pada siswa-siswa mereka melalui penelitian tindakan kelas, pengalaman tersebut menunjukkan eksperimen yang mereka lakukan, resiko yang mereka ambil, kebebasan berpikir yang mereka pantau serta fleksibilitas yang mana kesemuanya itu untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Jónsdóttir, 2017). Studi selanjutnya yaitu kerangka kerja kreatifitas yang ditanamkan kepada para guru di Jepang agar dengan mengembangkan sumber daya pengajaran dan pembelajaran melalui

pengembangan ide-ide kreatif dalam pembelajaran dan perancangan tugas-tugas yang berlandas pada pengetahuan yang sudah ada pada siswa untuk kemudian dikembangkan menjadi pengetahuan baru (González & Deal, 2019).

Penulis akan berusaha mengangkat pembelajaran kreatif dalam kelas bahasa kedua, khususnya bahasa Arab. Bahasa Arab yang sudah setara dengan bahasa asing lainnya di dunia seyogyanya harus berkembang, termasuk bagaimana cara guru mengajar agar sikap kreatif guru bahasa Arab dapat tersalurkan kepada pembelajar bahasa Arab. Peran guru bahasa Arab sangat penting untuk menumbuhkan sikap kreatifitas siswanya agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Untuk itu, sikap-sikap kreatifitas guru perlu diteliti dan dipaparkan agar nantinya digunakan dalam proses pembelajaran.

Alasan lain mengapa kreatif perlu dikembangkan terhadap pembelajaran khususnya bahasa Arab karena islam telah menganjurkannya dalam al-qur'an. Sudah sejak lama sebelum tren kreatifitas muncul, islam dalam al-qur'an telah menggaungkannya. Ayat-ayat kreatifitas tersebut juga membimbing bagaimana seharusnya guru berperan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan ayat-ayat al-qur'an yang berhubungan dengan kreatifitas, serta memerinci bagaimana peran guru dalam pembelajaran kreatif bahasa Arab berdasarkan ayat-ayat tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan secara rinci ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan kreatifitas dan menghubungkannya dengan peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Sumber data diambil dari kajian pustaka berupa Al-Qur'an dan artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan kreatifitas. Data dianalisis menggunakan cara yang telah dipaparkan Miles & Huberman yaitu melalui tiga tahapan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan data (Miles & Huberman, 1994), yang tertuang dalam tabel berikut ini

Mereduksi data	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an dengan menggali ayat yang berkaitan dengan kreatifitas • Artikel jurnal yang berhubungan dengan kreatifitas 	-
Mendisplay data	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran kreatif bahasa Arab • Ayat al-Qur'an tentang kreatifitas • Peran guru dalam pembentukan kreatifitas siswa menurut perspektif al-Qur'an 	Hasil dan pembahasan
Menyimpulkan data	Diskusi peran guru menurut perspektif al-Qur'an	Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kreatif Bahasa Arab

Pola pembelajaran kreatif dalam bahasa Arab sudah banyak diteliti misalnya penggunaan SCAMPER dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif bahasa Arab (Sari & Mubaligh, 2019). Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang menuntun siswanya untuk bersikap kreatif dalam penulisan melalui tahapan yang dinamakan SCAMPER yaitu mengganti kalimat, menggabungkan kalimat, mengadaptasi dari kalimat yang lain, memodifikasi, menggunakan kalimat dengan fungsi yang lain, mengedit kalimat dan membuang yang tidak relevan serta menyusun kembali kalimat menjadi paragraf yang sempurna sehingga menjadi tulisan yang baru dan orisinal.

Kemudian Oktavera yang melakukan penyelidikan berawal dari kritiknya terhadap masalah sistem pendidikan, ia mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu harus sesuai dengan teori kebahasaan yaitu

dengan menekankan kreatifitas dan memfungsikan otak, buakn dengan pengajaran secara konvensional. Maka ia mengembangkan sebuah strategi yang dapat mengakomodir kekreatifitasan siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab, yang ia beri nama strategi CREATIVE dengan delapan langkah pembelajaran. Ia juga mengklaim bahwa strategi tersebut dapat mengembangkan pola berpikir kreatif siswa serta mendorong mereka untuk lebih partisipatif dalam proses pembelajaran(Oktavera, 2018).

Ditahun yang sama dengan Oktavera, Shodiq juga melakukan penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis kecerdasan pembelajar sehingga memunculkan metode-metode yang kreatif dan sesuai bagi setiap kecerdasan (Shodiq, 2018). Ia mengungkapkan bagaimana kecerdasan beragam yang tampak dari pembelajar bahasa Arab digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai. Perancangan metode-metode kreatif sesuai dengan kecerdasan yang berbeda menurut Shodiq merupakan implementasi dari pembelajaran yang humanis sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pembelajar bahasa Arab .

Penelitian lainnya yaitu kreatifitas dosen guna meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Arab (Maghfirah, 2017), Ia mengungkapkan bahwa seorang dosen dapat meningkatkan kreatifitas dirinya dan mahasiswa melalui pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar yang tepat, penggunaan media pembelajaran dan teknik evaluasi yang mengarah pada ketertarikan mahasiswa dan kebutuhan mereka. Fery Fauzi dan rekan-rekannya juga melakukan penelitian tentang penawaran model kreatif teams games tournament (TGT) dalam menyelidiki ketertarikan pembelajar bahasa Arab melalui metode eksperimen (Fauzi et al., 2019).

Penelitian-penelitian di atas menyimpulkan bahwa pembelajaran kreatif dapat diajarkan melalui pemilihan strategi yang sesuai, penggunaan metode serta analisis kebutuhan pembelajar berdasarkan minat dan kecerdasan yang mereka miliki. Sedangkan peran guru bahasa Arab yang sesuai dengan perspektif al-qur'an sendiri belum dikemukakan. Maka dari itu penulisan ini nantinya akan terpusat pada peran guru dalam perspektif al-qur'an sehingga tercipta pembelajaran bahasa Arab kreatif pada proses pembelajaran.

Ayat Al-Qur'an tentang Kreatifitas

Al-qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat Islam, maka dari itu seyogyanya sebagai umat Islam, diharapkan dapat mempelajari apa-apa yang sudah tercantum dalam al-Qur'an. Sebagai contoh bahwa al-qur'an telah mengajarkan bagaimana untuk menjadi seseorang yang kreatif, yang mana sikap tersebut dapat diterapkan oleh seorang pengajar, khususnya pengajar bahasa Arab untuk menerapkan pembelajaran kreatif. Berikut adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang kreatifitas :

Surah Ghafir 64

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمُ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَرَزَقَكُم مِّنَ
الطَّيِّبَاتِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ - ٤٠:٦٤

“Allah-lah yang **menjadikan** bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membungkuskan rupamu serta memberi kamu rezeki dengan sebahagian yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.”

Ali Imron 6

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ - ٣:٦

“Dialah yang **membentuk** kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak ada tuhan selain Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”

Al-A'raf 11

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ
مِّنَ السَّاجِدِينَ - ٧:١١

“Sesungguhnya Kami telah **menciptakan** kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: Bersujudlah kamu

kepada Adam, maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.”

At- Taghabun 3

خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَّرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُوَرَكُمْ ۖ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ - ٦٤:٣

“Dia **menciptakan** langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu lalu memperbagus rupamu, dan kepada-Nya tempat kembali.”

Al-Hasyr 24

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Dialah Allah Yang **Menciptakan**, Yang Mengadakan, Yang **Membentuk** Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Al-Infithar 8

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَّا شَاءَ رَكَّبَكَ - ٨٢:٨

“Dalam **bentuk** apa saja yang Dia kehendaki, Dia **menyusun** tubuhmu.”

Kreatif berarti menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, penciptaan tersebut mengalami inovasi sehingga mempunyai ciri khas yang membedakan dengan penciptaan sebelumnya. Allah menciptakan manusia, Allah bersikap kreatif karena belum ada manusia yang diciptakan sebelumnya selain ciptaan Allah. Arti yang dicetak tebal merupakan bentuk lain dari mencipta yang terdapat dalam al-Qur'an.

Peran Guru dalam Pembelajaran Kreatif menurut Perspektif Ayat Al-Qur'an

Kata-kata dalam al-qur'an seperti *sawwara* (al-infithar 8, ali imran 6, al-a'raf 11, al-hasyr 24, al-ghafar 64) dan kata *khalafa* (at-taghabun 3, al-a'raf 11, al-hasyr 24) serta kata *ja'ala* (al-ghafar 64) menunjukkan makna pembaruan, yaitu adanya hal baru setelah adanya kata tersebut. Dalam konteks ayat-ayat tersebut, Allah yang maha kuasa menciptakan, membuat, menggambarkan segala sesuatu terjadi, tercipta, terbaru yang pada zaman sekarang disebut kreatif yaitu menggagas sesuatu yang baru yang orisinal sehingga tidak sama dengan yang lainnya.

Ayat-ayat tersebut merupakan petunjuk dan penuntun bahwa sebagai guru, seyogyanya bersikap kreatif terhadap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga tercipta pembelajaran yang merangsang pembelajarannya untuk bersikap kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa, baik keterampilan mendengarkan, membaca, menulis maupun berbicara. Maka dari itu penulis menyarikan peran guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab kreatif sesuai dengan ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa guru hendaknya:

1. Menjadikan suasana dalam kelas kondusif selama proses pembelajaran, karena suasana yang kondusif berdampak pada ketertarikan pembelajar dalam belajar bahasa Arab.
2. Menciptakan model pembelajaran yang inovatif sehingga mendorong pembelajar ingin mengetahui hal baru dalam setiap proses pembelajaran.
3. Membentuk program peningkatan keterampilan produktif berbahasa yang dapat menjadikan pembelajar menjadi seorang komunikator yang fasih dan penulis yang handal.
4. Menggambarkan pemetaan kemampuan tiap pembelajar sehingga setiap orang dari mereka dapat meningkatkan hubungan emosional dalam belajar bahasa Arab serta mengasah kemampuan sosial.

5. Menyusun perencanaan strategi yang sesuai dengan tema dalam setiap pertemuan sehingga pengetahuan dapat ditransformasikan dengan baik dan dapat digunakan oleh pembelajar dalam kehidupan nyata mereka.

Diskusi Peran Guru dalam Perspektif Al-Qur'an

Dari pemaparan peran-peran guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran kreatif. Hal ini sejalan dengan Bajrami (Bajrami, 2015) dalam penelitiannya tentang peran baru seorang guru dalam pembelajaran bahasa dalam rangka menjadikan pembelajar yang mandiri menyebutkan bahwa peran guru sebagai fasilitator yang menyusun strategi pembelajaran dan mendampingi pembelajar dalam menentukan metode yang cocok untuk mereka. Guru juga berperan sebagai manajer yang mengatur serta menciptakan aktifitas dalam kelas sehingga dapat membantu pembelajar dalam menyusun aktifitas pembelajaran mereka.

Oemar Hamalik dalam (Zein, 2016) memaparkan bahwa peran guru adalah sebagai model, peramal, perencana, pembimbing, penunjuk jalan ke arah pusat belajar, yang artinya guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan pola pembelajaran sehingga menjadi model yang akan diikuti oleh pembelajarnya, guru juga menyusun rencana pembelajaran, menggambarkan jalan yang akan ditempuh pembelajar selama proses pembelajaran serta membimbing pembelajar dalam segala aktifitas pembelajaran yang telah ia ciptakan.

Soh (Soh, 2017) dalam penelitiannya juga memaparkan bahwa pembentukan kreatifitas siswa merupakan bagian dari tanggung jawab guru, maka dari itu guru harus paham betul apa yang mungkin dapat ia lakukan agar pembentukan kreatifitas siswa dapat terjadi dalam proses pembelajaran. Guru dapat berperan menjadi model sosial, guru juga dapat memberikan penguatan dalam setiap aktifitas siswa dan membentuk ekologi ruang kelas. Salah satu cara agar siswa dapat bersikap kreatif dengan meniru perilaku gurunya, apabila seorang guru berperan seperti peranannya diatas yaitu mencipta, menjadikan, menyusun, membentuk serta menggambarkan hal-hal yang terkait dalam

pembelajaran maka pembelajar secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menghadapi pembelajaran.

Guru juga hendaknya memberikan penguatan pada saat siswa menunjukkan kekreatifitasannya, maka dari itu guru harus tanggap dalam menilai setiap hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan saat itu juga. Hal ini tidak mudah dilakukan karena kemungkinan perilaku kreatif siswa akan jarang muncul, dan guru kesulitan menentukan ukuran kreatif bagi hasil tugas siswa secara langsung. Kemudian cara lainnya yang dapat dilakukan guru adalah membentuk lingkungan yang mendorong kekreatifitasan siswa. Cara yang ketiga ini tidak mengharuskan guru untuk mendefinisikan apa perilaku kreatif yang dilakukan oleh siswa, singkatnya, ekologi ruang kelas itu sendiri pembinaan kreativitas yang relatif bebas dari batasan keterbatasan guru dan kreativitas spontan siswa disinggung sebelumnya.

Kesimpulan

Ditengah maraknya term kreatifitas yang diusung dalam berbagai aspek, salah satunya pembelajaran bahasa kedua, al-qur'an telah lama menganjurkan adanya pembaruan yang tertera dalam beberapa ayat di al-qur'an. Makna dari ayat tersebut dapat diaplikasikan oleh guru sebagai bentuk peranannya dalam proses pembelajaran yang kreatif khususnya pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pembelajar baik dalam aspek sosial, kognitif dan juga keterampilan berbahasa.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru terkait salah satu kewajibannya dalam membentuk kemandirian siswa dengan penanaman sikap kreatifitas. Guru dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan mencipta metode atau menyusun strategi baru dalam pembelajaran bahasa Arab, serta membentuk penugasan-penugasan yang dapat merangsang siswa dalam berpikir kreatif, dan menggambarkan hasil yang telah dicapai siswa secara gamblang sehingga dapat menjadi evaluasi dalam pembelajaran baik untuk guru itu sendiri dan terlebih untuk siswa sebagai pembelajar bahasa Arab.

Referensi

- . A. A. A. S. M., . PROF. DR. N. S., & . DR. I. M. K. (2018). Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Abang. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i1.2250>
- Bajrami, L. (2015). Teacher's New Role in Language Learning and in Promoting Learner Autonomy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 423–427. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.528>
- Benedek, M., Nordtvedt, N., Jauk, E., Koschmieder, C., Pretsch, J., Krammer, G., & Neubauer, A. C. (2016). Assessment of creativity evaluation skills: A psychometric investigation in prospective teachers. *Thinking Skills and Creativity*, 21, 75–84. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.05.007>
- Fauzi, Moh. F., Buhun, M. F., & Purwadi, A. (2019). The Influence of Teams Games Tournament (TGT) toward Students' Interest in Arabic Language Learning. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(2), 135. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i2.9986>
- Fauziah, Y. N. (2011). *ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM*. 2, 9.
- Febriani, S. R., & Masyitah, S. (n.d.). *ANALISIS KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR*. 8.
- González, G., & Deal, J. T. (2019). Using a creativity framework to promote teacher learning in lesson study. *Thinking Skills and Creativity*, 32, 114–128. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.05.002>
- Jónsdóttir, S. R. (2017). Narratives of creativity: How eight teachers on four school levels integrate creativity into teaching and learning. *Thinking Skills and Creativity*, 24, 127–139. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.02.008>
- Marsitin, R. (2017). Koneksi Matematis dan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Matematika dengan Teori APOS. *Al-Khwarizmi : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.24256/akh.v5i1.442>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
- Mozaffari, H. (2013). An Analytical Rubric for Assessing Creativity in Creative Writing. *Theory and Practice in Language Studies*, 3(12), 2214–2219. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.12.2214-2219>
- Oktavera, H. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kreatifitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Membaca. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.592>
- Pásztor, A., Molnár, G., & Csapó, B. (2015). Technology-based assessment of creativity in educational context: The case of divergent thinking and its relation to mathematical achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 18, 32–42. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2015.05.004>

- Perry, A., & Karpova, E. (2017). Efficacy of teaching creative thinking skills: A comparison of multiple creativity assessments. *Thinking Skills and Creativity*, 24, 118–126. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.02.017>
- Richardson, C., & Mishra, P. (2018). Learning environments that support student creativity: Developing the SCALE. *Thinking Skills and Creativity*, 27, 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.11.004>
- Riskiawan, H. Y., Sarwo Setyohadi, D. P., & Arifianto, A. S. (2016). PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DAN KREATIVITAS GURU SMA. *J-Dinamika*, 1(1). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v1i1.134>
- Rosenhan, C., & Galloway, N. (2019). Creativity, self-reflection and subversion: Poetry writing for Global Englishes awareness raising. *System*, 84, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.system.2019.04.005>
- Sari, R. R., & Mubaligh, A. (2019). SCAMPER SEBAGAI STRATEGI MENULIS KREATIF BAHASA ARAB ABAD 2. *Journal of Arabic Studies*, 10.
- Soh, K. (2017). Fostering student creativity through teacher behaviors. *Thinking Skills and Creativity*, 23, 58–66. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2016.11.002>
- Wu, T.-T., & Wu, Y.-T. (2020). Applying project-based learning and SCAMPER teaching strategies in engineering education to explore the influence of creativity on cognition, personal motivation, and personality traits. *Thinking Skills and Creativity*, 100631. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100631>
- Zein, M. (2016). *PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*. 12.
- Zioga, I., Harrison, P. M. C., Pearce, M. T., Bhattacharya, J., & Di Bernardi Luft, C. (2020). From learning to creativity: Identifying the behavioural and neural correlates of learning to predict human judgements of musical creativity. *NeuroImage*, 206, 116311. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2019.116311>